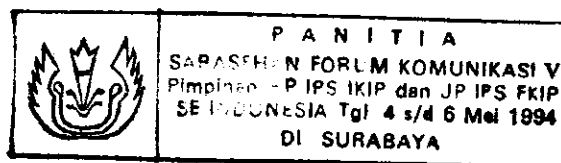


**PENGANTISIPASI KENDALA PELAKSANAAN  
KURIKULUM PTKSM 1992 PADA JURUSAN/  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI  
LINGKUNGAN FPIPS IKIP DAN JP IPS FKIP**

FORMULIR PERASTIAKAN INIP PADANG	
TANGGAL	23.6.95
SAMPAI	ha
WILAYAH	KKI
NO. SURVEKSI	1001/ha/95-p.1(z)
KLASIFIKASI	378.199 bah p5



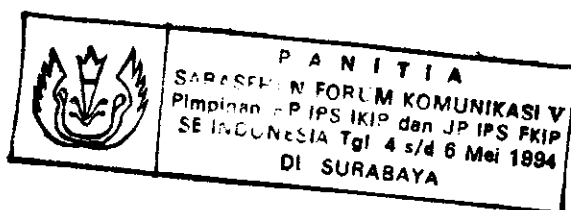
Oleh : Bakarudin  
Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang



**PANITIA SARASEHAN  
FORUM KOMUNIKASI V PIMPINAN  
FPIPS- IKIP/JP IPS FKIP SE INDONESIA  
TANGGAL 4-6 MEI DI FPIPS IKIP SURABAYA  
1 9 9 4**

**PENGANTISIPASI KENDALA PELAKSANAAN  
KURIKULUM PTKSM 1992 PADA JURUSAN/  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI  
LINGKUNGAN FPIPS IKIP DAN JP IPS FKIP**

**Oleh : Bakaruddin  
Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang**



---

**Panitia Serasehan  
Forum Komunikasi V Pimpinan FPIPS-IKIP/  
JP IPS-FKIP Se Indonesia  
FKIP - IKIP Surabaya  
1994**

MENGANTISIPASI KENDALA PELAKSANAAN  
KURIKULUM PTKSM 1992 PADA JURUSAN/  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI \*)  
LINGKUNGAN FPIPS IKIP DAN JP IPS FKIP

---

Oleh : Bakaruddin \*\*)

## A. RASIONAL

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 dijelaskan bahwa Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa atau sasaran didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 ini dan sekalian Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, maka pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia (sumberdaya manusia) dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh sebab karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang

---

\*) Disampaikan dalam serasehan Forum Komunikasi V Pimpinan FPIPS-IXIP/JP FKIP Se Indonesia tanggal 4 s.d 6 Mei 1994.

\*\*) Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS - IKIP Padang.

disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Hal ini seperti dinyatakan dalam GBHN 1993 bahwa kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang perkembangan pembangunan yang mandiri dan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Ismed Syarif, 1994 : 1).

Kurikulum apapun di dunia pendidikan sudah barang tentu selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat. Akan tetapi pada kenyataannya kurikulum selalu ketinggalan dari perkembangan zaman, terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perkembangan kurikulum perlu diorientasikan pada sasaran yang tepat, bahkan bila perlu diorientasikan pada kebutuhan di masa mendatang (Edy Purwanto, 1991 : 1).

Pengembangan kurikulum dalam rangka peninjauan kembali dan penyesuaian seperti dikemukakan di atas, digunakan dua pendekatan, yaitu di tingkat nasional dikembangkan ketentuan-ketentuan yang bersifat pokok dan sekaligus juga memberikan ruang gerak yang cukup bagi otonomi LPTK sebagai perguruan tinggi. Upaya pendidikan, khususnya pendidikan formal dalam membina pengertian, kesadaran dan keterampilan sasaran didik terhadap masalah kehidupan

yang dihadapinya, wajib dilandasi oleh perangkat yang memadai. Salah satu perangkat lunak yang wajib memiliki keandalan dalam proses pendidikan adalah kurikulum yang menjadi acuan dan landasannya. Sehubungan dengan itu dalam penyusunan dan pengembangannya wajib dilakukan secara sungguh-sungguh dan kesempatan ini harus dimanfaatkan sedini mungkin dan sebaik-baiknya.

Pengembangan kurikulum sebagai suatu konsep, merupakan tuntutan yang wajar sesuai dengan perkembangan kehidupan yang menjadi sasarnya, dan merupakan upaya dalam pendidikan dengan perkembangan kehidupan yang penuh dengan masalah dan tantangannya. Kurikulum yang tidak lain dari perumusan tujuan pendidikan dengan perubahan perilaku sasaran didik ke arah kedewasaan dan kemandirian, wajib memiliki daya akomodasi terhadap perkembangan serta tuntutan kehidupan, dan kurikulum harus bersifat adaptif dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan perubahan, dan ini merupakan esensi pengembangan kurikulum (Nursid Sunaatmadja, 1991 : 2).

Setiap IKIP dan FKIP kenyataannya sebelum tahun 1993 mengembangkan kurikulum masing-masing, sehingga pada waktu itu menjadi persoalan bagi LPTK yang bersangkutan dalam menghasilkan guru Geografi yang standar. Sudah pasti LPTK jurusan Pendidikan Geografi di tempat masing-masing mempunyai karakter setempat, yang mencirikan

kemajemukan Nusantara. Di samping itu dengan adanya di setiap LPTK Jurusan Pendidikan Geografi itu beraneka ragam kurikulum, juga menjadi persoalan bagi LPTK yang bersangkutan dalam menghasilkan guru yang standar. Persoalan ini pun menyangkut nasib mahasiswa di LPTK yang bersangkutan jika mengalami mutasi antar jurusan yang sejenis akibat kurikulum yang belum standar tersebut.

Dari permasalahan-permasalahan demikian ini sudah seharusnya ada pembakuan kurikulum. Dalam upaya tersebut, makalah singkat ini disusun dengan merujuk langsung kepada :

- (1). Hasil seminar lokakarya nasional Pengajaran Geografi tanggal 23 - 24 September 1981 di IKIP Bandung. Seminar lokakarya tersebut membuahkan pemikiran kesepakatan ilmiah berkenaan dengan kurikulum inti LPTK jurusan Pendidikan yang standar dan diharapkan memiliki daya akomodasi yang tinggi dalam menampung perubahan tingkat nasional dan regional maupun pada tingkat global.
- (2). Adanya buku I, Ketentuan-ketentuan Pokok Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Program S1 Dirjen Pendidikan Tinggi Juni 1982, tentang perubahan Kurikulum LPTK yang dilengkapi dengan topik-topik Inti. Selanjutnya pada Buku I hal. 59 dikatakan bahwa setiap LPTK pada prinsipnya

menuntut 4 hal, yaitu ; a). Struktur program kurikulum, b). Silabus mata kuliah (kewenangan utama), c). Panduan pelaksanaan kurikulum, dan d). perangkat lunak yang relevan.

Atas 2 (dua) gagasan tersebut, maka LPTK jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang telah menyusun kurikulum 1992, yang pada umumnya berpedoman pada Buku I pada point 2 di atas. Buku I tersebut betul-betul sebagai pedoman utama, sehingga kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi telah tersusun atas beberapa kelompok (lampiran 1). Kurikulum tersebut telah diterapkan pada mahasiswa B.P. 1992, yang arti kata sudah diterapkan 3 (tiga) semester dengan mata kuliah kewenangan utama saja yang jumlah 13 mata kuliah (baru dilaksanakan). Sedang untuk lain-lainnya belum dilaksanakan, misalnya; wewenang vertikal, seminar jurusan lain, PSSM dan paket Jurusan.

## B. PERMASALAHAN

Pelaksanaan kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang, pada kenyataannya mempunyai banyak hambatan, terutama adalah hambatan yang ditemui oleh dosen-dosen pembina mata kuliah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain dapat diinventarisasi sebagai berikut:

(a). Dalam proses penyusunan silabus, berupa buku bacaan,

dinana dalam buku I telah ada bermacam-macam bacaan, akan tetapi buku-buku tersebut sebahagian besar tidak ada di LPTK (maksudnya yang asli).

- (b). Dalam pelaksanaan atau aplikasinya di kelas karena terbatasnya sarana dan prasaranaan LPTK.
- (c). Setelah disusun silabus atau SAP, ternyata relevansi dengan kurikulum Sekolah Menengah 1994 terutama kurikulum SMA sangat agak menyimpang, sebab kenyataan Buku I tersebut barangkali belum atau kurang mempertimbangkan kurikulum 1994 tersebut.

Berkaitan dengan orientasi pengembangan kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang dan berdasarkan tantangan-tantangan yang ditemui, maka tulisan ini hanya membatasi permasalahan-permasalahan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- (1). Apakah silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP) yang disusun dosen sudah mendekati kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.
- (2). Bagaimana pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh dosen dalam menerapkan silabus dan SAP yang telah disusun sebelumnya.
- (3). Sejauh mana relevansi kurikulum LPTK jurusan Pendidikan Geografi dengan kurikulum 1994 di SMTA.



- (4) Sejauh mana kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi bisa membekali mahasiswa baik untuk mandiri dalam profesi maupun di luar profesinya (non kependidikan).

### C. SASARAN

Pendidikan, khususnya pendidikan formal merupakan kegiatan-kegiatan yang berwawasan pada tujuan. Oleh sebab itu, sebelum pendidikan tersebut dilaksanakan lebih awal wajib jelas rumusan tujuannya. Hal ini pun berlaku juga bagi pendidikan guru di LPTK Jurusan pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang. LPTK Jurusan Pendidikan Geografi yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, rumusan tujuannya sudah barang tentu tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, baik yang dirumuskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, maupun yang dirumuskan dalam Undang - Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Buku I 1991/1992, halaman 18 - 20 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan prajabatan guru secara operasional dapat dipilah-pilah sebagai berikut :

- (1). Pemilikan wawasan, keterampilan dan kebiasaan yang merupakan ciri khas individu warga negara yang berpendidikan tinggi, seperti cakrawala pandangan yang luas tentang lingkungan fisik, sosial budaya, alami

buatan dan termasuk upaya pemahaman terhadap gejala-gejala alamiah dan sosial budaya lingkungan di samping terhadap diri sendiri dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- (2). Penguasaan bahan ajaran yang mencakup 2 aspek, yaitu; a). Penguasaan secara utuh bidang ilmu baik dari segi konsep dasar, metodologi penelitian dan pengembangannya maupun filosofinya termasuk Epistemologinya. b) Penguasaan isi bahan ajaran sekolah sasaran maupun cara atau bentuk perrepresentasinya untuk keperluan pengajaran sesuai dengan perkembangan kejiwaan sasaran didik yang akan menjadi penerima layanannya.
- (3). Pemahaman yang mendalam tentang peserta didik penerima layanan yang mencakup beberapa aspek; kesiapannya, kemampuannya, kelainan atau bakat khususnya, motivasinya serta sistem nilainya.
- (4). Penguasaan teori dan keterampilan keguruan yang meliputi ; 1). Pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan falsafah dan ilmu kependidikan dan ilmu penunjangnya. 2). Penguasaan prinsip dan prosedur keguruan baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan bahan ajar yang akan dibina, filosofi serta terkristalsasikan sebagai wawasan kependidikan.

- (5). Pemilikan kemampuan memperagakan unjuk kerja. maksudnya adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar di bidang mata ajaran yang spesialisasi.
- (6). Pemilikan sikap, nilai, kebiasaan dan kecenderungan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru pendidik.
- (7). Pemilikan kemampuan melaksanakan tugas-tugas profesional lainnya dan tugas-tugas administrasi rutin dalam rangka pengorganisasian sekolah, kemampuan ambil bagian dalam kehidupan kesejawatan di lingkungan sekolah dan lingkungan profesi umumnya.

Dari 7 tujuan pendidikan prajabatan guru di atas tampak oleh kita bahwa tanggung jawab seorang guru yang profesional dan mutu unjuk kerja profesional pada dasarnya adalah sesuatu yang terus berkembang dan menunjukkan pertumbuhan yang merupakan salah satu ciri khas keprofesionalan.

Lebih lanjut berkenaan dengan ciri-ciri yang terkandung dalam konsep guru Geografi yang berkemampuan profesional wajib tercermin dari perilaku-perilaku sebagai berikut ;

- (1). Memiliki wawasan yang luas, terutama wawasan ilmu Geografi.
- (2). Menguasai materi Geografi; mulai dari tingkat pen-

didikan dasar sampai ke tingkat menengah.

- (3). Mampu menerapkan berbagai sumber dan media yang berkenaan dengan pengajaran Geografi.
- (4). Mampu mengembangkan keterampilan dalam arti yang luas, baik keterampilan mengajar geografi maupun menerapkan ilmu geografi dalam kehidupan praktis (non kependidikan) (Nursid Sumaatmadja, 1991 : 8).

Berdasarkan tujuan-tujuan di atas, maka khususnya tujuan LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang, juga telah dirumuskan yang rumusannya agak lebih luas daripada tujuan kurikulum sebelum 1992.

Adapun tujuan LPTK jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang berdasarkan kurikulum 1992 adalah sebagai berikut;

- (1). Membentuk tenaga pendidik profesional yang mampu mengajar bidang studi Geografi di sekolah menengah dan dapat mengembangkan ilmu tersebut.
- (2). Memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat dipergunakan oleh lulusan Jurusan Pendidikan Geografi di luar profesi sebagai guru.
- (3). Mampu menantau dan meyakinkan mutu unjuk kerja sendiri untuk mewujudkan profesionalitas, ketrampilan dan integritas dalam mendahulukan kepentingan sasaran didik.

(4). memberikan kemampuan untuk dapat berintegrasi dengan masyarakat dan lingkungannya.

Nilai-nilai Geografi dan pengajaran Geografi yang telah tertanamkan pada calon guru geografi tersebut selanjutnya dapat ditularkan pada sasaran didik yang menjadi tanggung jawab guru Geografi yang bersangkutan. Demikian tugas LPTK. Jurusan pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang yang berkemampuan profesional, yang wajib ditunjang oleh kurikulum yang baku dan mantap dan andal acuan serta landasan prosesnya.

#### D. PEMECAHAN

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan dan sasaran yang telah dikemukakan di atas, maka pemecahannya adalah sebagai berikut :

(1). Penyusunan Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP).

LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang telah dapat menyusun silabus mata kuliah yang merujuk pada Buku I (lampiran tentang topik-topik inti). Metoda kerja dalam rangka penyusunan silabus tersebut adalah dengan mengadakan beberapa kali pertemuan dewan dosen Jurusan dalam rangka mengidentifikasikan topik-topik inti yang terdapat dalam Buku I tersebut, dan sekaligus menentukan nama mata

kuliahnya. lebih lanjut barulah diadakan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan mata kuliah yang dibina sebelum dalam rangka pengembangan silabus setiap mata kuliah.

Dalam waktu yang relatif pendek, dewan dosen sepakat bahwa silabus yang diperbaharui itu harus diterapkan pada mahasiswa baru, yaitu B.P 1992. Walaupun bagaimana kesiapan dosen dalam persiapan penyusunan silabus tersebut, namun kenyataan apa yang direncanakan dapat tercipta. Akan tetapi di sana sini sambil perkuliahan jalan, revisi silabus tetap diadakan.

Lebih lanjut dapat dijelaskan beberapa hambatan yang dialami oleh dosen dalam rangka pembuatan silabus maupun Satuan Acara Perkuliahan.

a). Buku sumber ; kenyataan dosen-dosen mengalami hambatan untuk mencari maupun memiliki buku-buku sumber yang tercantum dalam buku I. Kenyataan ini terdapat hampir pada setiap mata kuliah, namun dosen pembina telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya, misalnya dengan cara memfotocopy jika seandainya buku tersebut tidak dimilikinya. Di samping itu jurusan atau LPTK pun telah berusaha untuk melengkapi buku-buku tersebut antara lain dengan mengadakan koordinasi dengan instansi yang terkait. Sehingga permasalahan-permasalahan buku sumber tersebut sudah mulai teratasi, walaupun dalam jumlah yang relatif

kecil.

- b). Di samping itu jika dilihat dari segi materi yang tercantum dalam kurikulum Buku I tersebut, tampak bahwa pengembangan materi lebih ditekankan pada ilmunya atau ilmu murni, namun demikian dengan adanya koordinasi antar tim atau kekompakan tim, permasalahan tersebut bisa teratasi secara baik.

(2). Penerapan Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Dalam Perkuliahan.

LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang sebagian besar dari mata kuliah wewenang utama sudah diterapkan sejak semester Juli-Desember 1992 (untuk mahasiswa B.P 1992). Berarti baru dilaksanakan 3 semester dengan jumlah mata kuliah kewewenangan utama ± 14 buah, sedangkan mata kuliah kewewenang utama lain sedang berjalan pada semester Januari - Juni 1994 sekarang.

Dengan demikian mata kuliah minor, PSSM dan Paket-paket lain belum dapat dilaksanakan, karena pada 4 semester tersebut masih difokuskan pada mata kuliah kewewenangan utama. Hal ini baru direncanakan dapat dimulai pada semester berikutnya.

Berdasarkan pengalaman dan observasi dosen-dosen pembina mata kuliah tersebut ada beberapa kesan, yaitu :

- a). Tentang pengembangan materi berdasarkan topik-topik inti pada buku I, keadaannya hampir sama dengan penyusunan silabus di atas, dimana sebagian besar dosen-dosen pembina terbentur dengan bacaan-bacaan seperti dalam buku I tersebut. Akan tetapi dosen telah berupaya semaksimal kemampuannya untuk mencari materi yang sama, walaupun dalam sumber yang berbeda.
- b). Menurut hemat kami di LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang, ide dari kurikulum 1982 tersebut tidak mengenal akan semester genap dan semester ganjil. Akan tetapi mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, misalnya : ruang kuliah yang sangat terbatas, jumlah dosen yang terbatas dan lain sebagainya, dengan sangat terpaksa ide tersebut belum bisa dijalankan, dan LPTK Jurusan Pendidikan geografi FPIPS IKIP Padang tetap berpola atau mengelompokkan mata kuliah tersebut atas semester ganjil dan semester genap.
- (3). Relevansi Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi dengan Kurikulum Sekolah Menengah.

Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi yang menjadi acuan dan landasannya tidak terlepas dari matakuliah-matakuliah yang berlaku umum, misalnya Matakuliah Dasar Umum (MKDU), Matakuliah Dasar Keguruan (MKDK) dan Matakuliah



liah fakultas (MKF). Matakuliah MKDU, MKDK dan MKF tersebut memberikan landasan dan jati diri kepada calon guru, baik keahlian maupun kepribadiannya. Pembentukan dan pembinaan guru Geografi yang berkemampuan profesional, merupakan hasil keseluruhan perkuliahan yang terpadu antara MKDU, MKDK, MKF dan matakuliah Bidang Studi (MKBS).

Struktur pengorganisasian dan isi materi kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi dilandasi oleh tujuan (sasaran) yang dikonsepsikan sebagai tujuan kurikuler.

Tujuan Kurikuler LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang seperti yang telah dijelaskan pada point C di atas. Secara singkat tujuan tersebut dibagi 2 (dua), yaitu calon guru mampu bersaing di luar kependidikan atau lembaga-lembaga terkait dengan ilmu Geografi. Tujuan ini adalah misi dari Buku I yang tercermin pada topik-topik inti kurikulum tersebut (kurikulum LPTK 1992)

Keterkaitan atau relevansinya dengan kurikulum sekolah menengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Bila dilihat dari topik-topik inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan geografi 1992 (Buku I) dan relevansinya dengan Kurikulum Sekolah Menengah (khususnya dengan kurikulum 1994 SMA), relatif kecil. Kenyataannya dalam GBPP Kurikulum Sekolah Menengah Umum tersebut cenderung materi Geografi itu arah sosial, se-

dangkan berdasarkan topik-topik inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi cenderung arahnya itu kepada Geografi Fisiknya. Hal ini barangkali menjadi pemikiran bersama, apakah mungkin dalam konsep Buku I itu belum memikirkan kurikulum 1994, atau memang karena kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan lebih awal munculnya dibanding dengan kurikulum SMA tersebut.

- 2). Salah satu kasus di antaranya dapat diperhatikan tentang Ilmu Pengetahuan Bumi Antarikasa atau Astronomi. Pada kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi merupakan salah satu yang dituntut untuk pengembangan, sedangkan dalam GBPP matapelajaran Geografi SMA 1994, malah sama sekali tidak ada dan sudah diambil alih oleh IPA. Berarti akan menimbulkan masalah baru lagi di samping rekomisinya sudah kecil, dan bagaimana out put LPTK Jurusan Pendidikan geografi di lapangan ? Begitu pula materi Geomorfologi dan Geologi yang keadaannya hampir sama dengan IPBA tersebut.

Permasalahan relevansi, barangkali jalan keluarnya ialah bahwa sambil jalan kita selalu berusaha merevisi silabus ataupun kurikulum LPTK Jurusan. Karena kita ketahui bahwa di samping pengembangan materi topik-topik inti, juga kita mengembangkan topik-topik non inti. Arti kata kita harus muatkan dalam topik-topik non inti tersebut, sehingga dapat meningkatkan kadar relevansinya dengan

kurikulum 1994 tersebut.

Gagasan berikutnya tentang historis kurikulum SMA, menurut sepengetahuan penulis tentang permasalahan IPBA atau sebagai berikut. Berdasarkan kurikulum 1975, materi Astronomi adalah termasuk matapelajaran Geografi, dan lebih lanjut kurikulum 1984 tetap termasuk dalam matapelajaran Geografi. Akan tetapi dengan munculnya kurikulum 1994 ternyata ada pergeseran, dimana astronomi, dan sebagian materi Geomorfologi dan Geologi sudah menjadi ajang matapelajaran IPA. Berarti lahan garapan out put jurusan Pendidikan di lapangan akan semakin sempit sehingga akan memberikan dampak negatif terhadap LPTK. Apakah barangkali mungkin disebabkan karena pakar-pakar penyusun Kurikulum Sekolah Menengah ini pakar Geografi belum mendapat tempat, sehingga ilmu Geografi itu dengan mudah dapat digeser-geser begitu saja oleh pakar-pakar lain. Pertentangan ini barangkali agak idealis, namun hal ini harus menjadi pemikiran kita bersama, sehingga tidak mempengaruhi terhadap eksistensi LPTK Jurusan Pendidikan Geografi, baik motivasi input maupun garapan atau ajang lapangan kerja dari out put Jurusan Pendidikan geografi tersebut.

- (4). Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi bisa membekali mahasiswa untuk mandiri di luar profesinya (non kependidikan).

Bertolak dari kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan geografi yang disusun berdasarkan topik-topik inti maupun non inti, lebih menunjukkan hal yang positif dalam hal pembekalan materi pada sasaran didik. Pengembangan materi memang telah diarahkan agar out put mempunyai kemampuan untuk bersaing di luar kependidikan. Sasaran didik telah diberikan ilmu terapan, bahkan dalam pengembangan materi telah ditekankan pada sainses (ilmu murni) dalam rangka persiapan diri untuk mandiri di lapangan non kependidikan, misalnya ; BKKBN, Departemen Pekerjaan Umum (PU), Pengairan, Tata Kota, Perindustian dan Sebagainya.

Dengan pembekalan materi atau sainses teknologi pada sasaran didik seperti yang telah dituntun oleh topik-topik inti yang termuat dalam setiap matakuliah, tentu diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas hasil LPTK Jurusan Pendidikan Geografi. Di samping itu LPTK Jurusan Pendidikan Geografi tetap berupaya untuk mengadakan kerjasama, komunikasi aktif antar departemen, seperti ; Pengairan, BKKBN, Tata Kota, Perindustrian, Meteorologi dan Geofisika, Transmigrasi, Pertambangan, Agraria, Kelautan dan sebagainya yang kiranya ada relevansinya dengan jurusan Geografi.

#### **E. KESIMPULAN**

- (1). Bahwa silabus LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS - IKIP Padang pada umumnya telah dapat tersu-

sun, walaupun belum bersifat permanen karena masih ditemui hambatan-hambatannya antara lain adalah buku sumber seperti tercantum dalam topik-topik inti buku I.

- (2). Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang baru dapat diaplikasikan dalam kelas sejak semester Juli - Desember 1992 (untuk mahasiswa B.P. 1992) atau baru menginjak 4 (empat) semester, yaitu kelompok MKDU, MKDK, MKF dan MKBS kewenangan utama. Sedang kelompok lain seperti kewenangan tambahan (Minor, PSSM dan Paket) belum dilaksanakan.
- (3). Prinsip kurikulum 1992 tersebut tidak mengenal akan semester ganjil dan genap, yang berarti diberikan kebebasan pada mahasiswa setiap semester. Akan tetapi konsep ini khusus untuk LPTK hal itu belum dapat dilaksanakan dan masih tetap dikelompokkan atas semester ganjil dan genap. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana berupa ruang kuliah yang sangat terbatas dan jumlah dosen yang relatif kecil jumlahnya.
- (4). Berdasarkan tajuk topik inti dalam buku I dan relevansinya dengan kurikulum sekolah menengah adalah relatif kecil. Hal ini mungkin disebabkan karena pakar-pakar kurikulum 1992 belum mempertimbangkan kurikulum sekolah menengah (khususnya kurikulum SMA

1994). Di samping itu kalau kita perhatikan dalam GBPP 1994 (mata pelajaran Geografi) mempunyai kecenderungan arah Geografi Sosial. Bahkan salah satu diantaranya materi Astronomi atau IPBA yang termasuk salah satu inti kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi telah diambil alih oleh mata pelajaran IPA. Berarti mempersempit lahan atau lapangan kerja Jurusan Pendidikan Geografi.

Yunus, M. (1994). *Geografi dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bumi Aksara.

kan pengembangan topik-topik inti Buku I ada upaya membekali mahasiswa untuk mandiri atau mampu bersaing di bidang non kependidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi, yaitu di samping untuk guru Geografi profesional juga mampu bersaing pada lapangan kerja non kependidikan.

## DAFTAR BACAAN

Edy Purwanto. (1991). "Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Geografi di LPTK" Bandung. Peper Semlok Nasional Jurusan Pendidikan Geografi di IKIP Bandung tanggal 23-24 September 1991.

Ismed Syarif. (1994). "Pengajaran Geografi di Sekolah". Padang. Peper Seminar Alumni Geografi Regional Padang di IKIP Padang tanggal 5-6 Februari 1994.

Nursid Sunaatmadja. (1991). "Kurikulum LPTK Jurusan Pendidikan Geografi (masalah dan Tantangan)" Peper. Bandung.

..... (1991/1992). Buku I Kurikulum Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral PT Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi. Jakarta.

..... (1994). Buku Pedoman IKIP Padang

..... (1994). Kurikulum Sekolah Menengah Umum. GBPP Matapelajaran Geografi. Departemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta.